

DIGITALISASI PEMBUKUAN UMKM MELALUI PENDAMPINGAN PENGUNAAN ACCURATE ONLINE: STUDI KASUS WARKOP JAMBU TENGAH

Achmad Wicaksono^{1*}, Tasya Amelia Putri², Risma Eiga Ambarwati³, Devi Maya Sofa⁴,
Achmadi Susilo⁵, Ristani Widya Inti⁶

¹²³Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Jl. Lingkar Timur KM 5,5, Rangkah
Kidul, Sidoarjo, Indonesia, 60188

e-mail: 1wicaksono405.akn@unusida.ac.id

e-mail: 232423027.student@unusida.ac.id

email: 332423031.student@unusida.ac.id

⁴Fakultas Ekonomi, Universitas Teknologi Surabaya, Jl. Balongsari Praja V No.1, Balongsari, Kec.
Tandes, Surabaya, Indonesia, 61234

email: 4devimaya@utssurabaya.ac.id

^{5,6}Fakultas Pertanian, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Jl. Dukuh Kupang XXV No.54, Kec.
Dukuhpakis, Surabaya, Indonesia, 60225

email: 5achmadisusilo@uwks.ac.id

email: 6ristani.widya93@gmail.com

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in the Indonesian economy; however, most MSME actors, including micro culinary businesses such as coffee shops (warkop), still face challenges in maintaining orderly bookkeeping and financial records. This condition makes it difficult for business owners to monitor profitability, separate business and personal finances, and make appropriate business decisions. This community service activity aims to assist the Warkop Jambu Tengah MSME in preparing financial bookkeeping based on the Accurate Online application, enabling the business owner to manage business finances in a more orderly, accurate, and independent manner. The implementation method applied the Asset Based Community Development (ABCD) approach, which focuses on optimizing the assets and potential already possessed by the partner. The activity was carried out throughout January 2026, with the implementation team visiting the MSME location once a week, covering stages such as introducing bookkeeping concepts, application orientation, daily transaction input training, financial report reading training, and evaluation of the partner's independence. The results show that the owner of Warkop Jambu Tengah successfully mastered the use of the Accurate Online application and was able to independently manage the business's bookkeeping, marked by a clear separation between business and personal finances and the ability to read simple financial reports. This activity demonstrates that structured and sustained technical assistance can encourage the digitalization of bookkeeping among micro-scale MSMEs.

Keywords: MSME, bookkeeping, Accurate Online, ABCD, community service

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, namun sebagian besar pelaku UMKM, termasuk usaha kuliner mikro seperti warung kopi (warkop), masih menghadapi kendala dalam praktik pembukuan dan pencatatan keuangan yang tertib. Kondisi ini menyulitkan pelaku usaha dalam memantau profitabilitas, memisahkan keuangan usaha dan pribadi, serta mengambil keputusan bisnis yang tepat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi UMKM Warkop Jambu Tengah dalam menyusun pembukuan keuangan berbasis aplikasi

Accurate Online, sehingga pemilik usaha mampu mengelola keuangan usahanya secara lebih tertib, akurat, dan mandiri. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), yang berfokus pada pengoptimalan aset dan potensi yang telah dimiliki mitra. Kegiatan dilaksanakan selama bulan Januari 2026 dengan pola kunjungan tim pelaksana ke lokasi UMKM sebanyak satu kali dalam seminggu, meliputi tahapan pengenalan konsep pembukuan, orientasi aplikasi, pelatihan input transaksi harian, pelatihan pembacaan laporan keuangan, hingga evaluasi kemandirian mitra. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemilik Warkop Jambu Tengah berhasil menguasai penggunaan aplikasi Accurate Online dan mampu menyusun pembukuan usaha secara mandiri, ditandai dengan adanya pemisahan keuangan usaha dan pribadi serta kemampuan membaca laporan keuangan sederhana. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendampingan teknis yang terarah dan berkelanjutan dapat mendorong digitalisasi pembukuan pada UMKM skala mikro.

Keywords: UMKM, Pembukuan, Accurate Online, ABCD, Pengabdian Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian UMKM yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah UMKM di Indonesia mencapai 65,5 juta unit usaha dan berkontribusi 61,9 persen terhadap produk domestik bruto (PDB), serta menyerap lebih dari 119 juta tenaga kerja atau sekitar 97 persen dari total tenaga kerja nasional [1]. Data ini menegaskan bahwa UMKM bukan sekadar usaha berskala kecil, melainkan motor penggerak utama roda perekonomian nasional, termasuk di dalamnya usaha kuliner mikro seperti warung kopi (warkop) yang tumbuh subur di tengah masyarakat.

Meskipun kontribusinya sangat besar, pelaku UMKM di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala struktural dalam pengelolaan usahanya. Salah satu persoalan mendasar yang kerap luput dari perhatian adalah lemahnya praktik pembukuan dan pencatatan keuangan. Sebagaimana dilaporkan oleh Bank Indonesia, hanya sekitar 20 persen UMKM yang telah menerapkan pencatatan keuangan secara memadai, sementara sisanya masih mengandalkan pencatatan manual, ingatan pemilik usaha, atau bahkan tidak melakukan pencatatan sama sekali. Kondisi ini menjadi ironi tersendiri, mengingat pembukuan yang tertib merupakan fondasi utama bagi pengambilan keputusan bisnis, pengajuan akses permodalan ke lembaga keuangan, perhitungan pajak yang akurat, serta evaluasi kinerja usaha secara berkelanjutan [2]. Tanpa pembukuan yang baik, pelaku UMKM sulit mengetahui secara pasti kondisi arus kas, tingkat keuntungan riil, maupun proyeksi pertumbuhan usahanya, sehingga potensi usaha yang sesungguhnya besar menjadi sulit berkembang secara optimal.

Perkembangan teknologi digital sesungguhnya telah menghadirkan solusi atas

persoalan tersebut melalui berbagai aplikasi akuntansi berbasis cloud, salah satunya Accurate Online. Aplikasi ini menawarkan kemudahan pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan otomatis, serta pemantauan kondisi keuangan usaha secara *real-time* tanpa memerlukan keahlian akuntansi yang mendalam. Namun demikian, adopsi teknologi ini di kalangan pelaku UMKM skala mikro khususnya usaha kuliner rumahan seperti warkop masih sangat terbatas. Hal ini disebabkan oleh rendahnya literasi digital dan akuntansi pemilik usaha, anggapan bahwa aplikasi akuntansi hanya relevan untuk usaha berskala menengah dan besar, serta minimnya pendampingan teknis dari pihak yang kompeten untuk mengenalkan dan membimbing penggunaannya secara berkelanjutan [3].

Warkop Jambu Tengah merupakan salah satu UMKM kuliner yang, sebagaimana umumnya usaha sejenis, selama ini menjalankan pencatatan keuangan secara sederhana dan belum tertata secara sistematis. Transaksi harian umumnya hanya diingat atau dicatat seadanya, tanpa pemisahan yang jelas antara pengeluaran operasional, keuntungan, dan keuangan pribadi pemilik [4]. Kondisi ini menyulitkan pemilik usaha dalam memantau profitabilitas, mengendalikan biaya, serta merencanakan pengembangan usaha ke depan secara terukur. Padahal, dengan pembukuan yang rapi dan sistematis, pemilik usaha dapat mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat, termasuk dalam hal penetapan harga, pengendalian stok bahan baku, hingga perencanaan ekspansi usaha [5].

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pendampingan penyusunan pembukuan berbasis Accurate Online menjadi sangat urgen untuk dilaksanakan. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk membenahi tata kelola keuangan Warkop Jambu Tengah secara langsung, tetapi juga sebagai upaya membangun kemandirian dan kesadaran

mitra akan pentingnya pencatatan keuangan yang tertib sebagai bagian dari praktik bisnis yang profesional [6]. Diharapkan, kegiatan ini dapat menjadi model digitalisasi pembukuan yang dapat direplikasi oleh pelaku UMKM sejenis lainnya, sekaligus mendorong terwujudnya UMKM yang lebih tangguh, akuntabel, dan berdaya saing di tengah tuntutan transformasi digital yang terus berkembang.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Januari 2026 dengan mitra sasaran UMKM Warkop Jambu Tengah. Tim pelaksana melakukan pendampingan secara langsung (*on-site*) dengan mendatangi lokasi usaha mitra secara berkala, guna memastikan proses transfer pengetahuan dan keterampilan berjalan efektif sesuai dengan kondisi riil dan kebutuhan usaha. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Asset Based Community Development* (ABCD), yaitu pendekatan pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada pengoptimalan aset, potensi, dan kekuatan yang telah dimiliki mitra, alih-alih hanya berorientasi pada permasalahan atau kekurangan yang ada [7]. Melalui pendekatan ini, mitra tidak diposisikan sebagai objek pasif penerima bantuan, melainkan sebagai subjek aktif yang didorong untuk mengenali dan memanfaatkan potensi usahanya sendiri dalam proses perbaikan tata kelola keuangan.

Pelaksanaan kegiatan mengikuti tahapan-tahapan pokok dalam metode ABCD sebagai berikut:

1. *Discovery* (Penemuan Aset)

Tahap awal dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara dengan pemilik Warkop Jambu Tengah yakni Ibu Sutatik untuk mengidentifikasi kondisi eksisting pengelolaan keuangan usaha, termasuk pola pencatatan transaksi yang selama ini digunakan, aset yang dimiliki (perangkat elektronik, jaringan internet, kemampuan dasar), serta kesiapan dan motivasi mitra untuk beralih ke sistem pembukuan digital. Tahap ini menjadi dasar bagi tim untuk memahami potensi apa saja yang dapat dikembangkan, bukan sekadar mencatat kelemahan yang ada.

2. *Dream* (Merumuskan Harapan)

Berdasarkan hasil penemuan aset, tim bersama mitra merumuskan gambaran kondisi ideal yang ingin dicapai, yaitu Warkop Jambu Tengah memiliki sistem

pembukuan yang rapi, tertib, dan dapat diakses secara *real-time* menggunakan aplikasi Accurate Online, sehingga pemilik dapat memantau kondisi keuangan usaha dengan lebih mudah dan akurat.

3. *Design* (Merancang Strategi Pelaksanaan)

Tim pelaksana menyusun rancangan pendampingan secara bertahap, dimulai dari pengenalan konsep dasar pembukuan usaha, pengenalan fitur-fitur Accurate Online, hingga simulasi input transaksi harian. Rancangan disusun secara sistematis agar materi dapat diserap secara bertahap sesuai dengan kemampuan pemilik usaha.

4. *Define / Destiny* (Implementasi dan Pelaksanaan)

Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan pendampingan secara langsung di lokasi usaha melalui beberapa sesi pelatihan bertahap, meliputi:

- Sesi 1 – Pengenalan konsep pembukuan dan orientasi aplikasi: pemaparan pentingnya pembukuan usaha serta pengenalan tampilan dan fitur dasar Accurate Online.
- Sesi 2 – Pelatihan input data awal: pendampingan dalam menyusun data awal usaha, seperti daftar produk, harga jual, dan saldo awal kas.
- Sesi 3 – Pelatihan pencatatan transaksi harian: pendampingan langsung dalam menginput transaksi penjualan dan pembelian bahan baku sehari-hari ke dalam aplikasi.
- Sesi 4 – Pelatihan pembacaan laporan keuangan: pendampingan dalam membaca dan memahami laporan laba rugi serta arus kas yang dihasilkan secara otomatis oleh aplikasi.
- Sesi 5 – Pendampingan mandiri dan evaluasi: pemilik usaha didampingi untuk menjalankan pencatatan secara mandiri, dengan tim pelaksana memberikan pendampingan lanjutan apabila ditemukan kendala, hingga pemilik benar-benar mampu mengoperasikan aplikasi secara mandiri.

Pendampingan dilakukan secara berulang dan bertahap pada setiap sesi untuk memastikan pemilik usaha tidak hanya memahami teori, tetapi juga terampil secara praktik dalam mengoperasikan aplikasi Accurate Online. Keberhasilan

kegiatan diukur dari kemampuan mitra dalam melakukan pencatatan transaksi secara mandiri dan konsisten setelah masa pendampingan berakhir.

3. HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sepanjang bulan Januari 2026, dengan tim pelaksana mendatangi lokasi Warkop Jambu Tengah secara rutin setiap satu minggu sekali. Berikut disajikan hasil pelaksanaan kegiatan berdasarkan tahapan kunjungan yang telah dilakukan.

Kondisi Awal Mitra (Kunjungan Minggu Pertama)

Hasil observasi dan wawancara pada kunjungan pertama menunjukkan bahwa pencatatan keuangan Warkop Jambu Tengah selama ini masih dilakukan secara sederhana, sebagian besar hanya mengandalkan ingatan pemilik tanpa dokumentasi tertulis yang memadai. Tidak terdapat pemisahan yang jelas antara kas usaha dan kas pribadi.

Meski demikian, teridentifikasi sejumlah aset positif yang dapat dioptimalkan, antara lain kepemilikan telepon pintar dengan koneksi internet yang stabil, kemampuan dasar pemilik dalam mengoperasikan aplikasi digital sehari-hari, serta motivasi yang tinggi untuk memperbaiki pengelolaan usaha.

Pengenalan Aplikasi dan Penyusunan Data Awal (Kunjungan Minggu Kedua)

Tim memperkenalkan konsep dasar pembukuan usaha serta memandu pemilik dalam melakukan instalasi dan orientasi awal aplikasi Accurate Online. Pemilik usaha menunjukkan antusiasme yang cukup baik, meskipun pada awalnya masih memerlukan bimbingan intensif dalam memahami istilah-istilah akuntansi dasar seperti akun kas, pendapatan, dan beban operasional. Pada tahap ini, tim juga membantu menyusun data awal usaha, meliputi daftar menu warkop beserta harga jual, serta pencatatan saldo kas awal.

Pelatihan Pencatatan Transaksi Harian (Kunjungan Minggu Ketiga)

Pemilik didampingi secara langsung dalam menginput transaksi penjualan dan pembelian bahan baku ke dalam aplikasi [8]. Pada tahap ini ditemukan beberapa kendala teknis, seperti kekeliruan dalam memilih kategori akun transaksi

dan kesulitan memahami alur pencatatan transaksi non-tunai.

Pelatihan Pembacaan Laporan Keuangan dan Evaluasi Mandiri (Kunjungan Minggu Keempat)

Pemilik usaha diperkenalkan pada laporan laba rugi dan arus kas yang dihasilkan secara otomatis oleh Accurate Online, sekaligus dilatih untuk menginterpretasikan angka-angka tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan usaha [9]. Pada kunjungan terakhir di akhir bulan Januari 2026, tim melakukan evaluasi menyeluruh dengan meminta pemilik melakukan pencatatan transaksi tanpa panduan langsung. Hasilnya menunjukkan bahwa pemilik telah mampu menginput transaksi harian, memeriksa saldo kas, serta membaca laporan keuangan sederhana secara mandiri, meskipun sesekali masih memerlukan konfirmasi terkait kategorisasi transaksi tertentu.

Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Pendampingan

Secara umum, terdapat perubahan yang cukup nyata pada praktik pengelolaan keuangan Warkop Jambu Tengah setelah mengikuti rangkaian pendampingan selama satu bulan. Jika sebelumnya pencatatan keuangan dilakukan secara informal dan tidak terdokumentasi, setelah kegiatan ini pemilik telah memiliki sistem pembukuan digital yang tertata, mampu memisahkan keuangan usaha dari keuangan pribadi, serta dapat mengakses laporan keuangan kapan pun diperlukan melalui aplikasi Accurate Online [10].

4. PEMBAHASAN

Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari penerapan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) yang menempatkan potensi dan motivasi mitra sebagai titik awal intervensi, bukan semata-mata berfokus pada kekurangan yang dimiliki [11]. Sejak tahap *discovery*, tim tidak hanya mencatat kelemahan pembukuan mitra, tetapi secara aktif menggali aset yang telah dimiliki, seperti kepemilikan perangkat digital dan motivasi pemilik, sehingga proses pendampingan dapat dibangun di atas fondasi yang sudah ada, bukan dimulai dari nol.

Pola kunjungan mingguan yang konsisten selama satu bulan penuh juga menjadi faktor penting yang memungkinkan proses pembelajaran berjalan secara bertahap dan berkelanjutan. Pendekatan ini memberi ruang bagi pemilik usaha

untuk mempraktikkan materi yang telah diberikan sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya, sehingga pemilik tidak merasa terbebani dengan materi yang terlalu padat dalam satu waktu. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran andragogi yang menekankan pentingnya pengulangan dan praktik secara langsung agar keterampilan baru dapat benar-benar melekat.

Kendala teknis yang ditemui selama proses pendampingan, seperti kesalahan kategorisasi akun dan kebingungan memahami transaksi non-tunai, merupakan hal yang lumrah terjadi pada pengguna baru aplikasi akuntansi digital. Kendala tersebut dapat diatasi secara efektif melalui pengulangan praktik langsung menggunakan transaksi riil yang terjadi pada hari kunjungan, bukan sekadar simulasi teoretis.

Hasil kegiatan ini turut mengonfirmasi bahwa keterbatasan pembukuan pada UMKM mikro bukan semata-mata disebabkan oleh ketiadaan kemauan, melainkan lebih banyak dipengaruhi oleh minimnya pendampingan teknis yang berkelanjutan [12]. Dengan pendampingan langsung dan bertahap, pelaku UMKM sekelas Warkop yang sebelumnya belum tersentuh sistem akuntansi digital pun terbukti mampu mengadopsi dan mengimplementasikan aplikasi Accurate Online secara mandiri. Temuan ini menegaskan pentingnya keberlanjutan program pendampingan serupa sebagai bagian dari upaya mendorong digitalisasi pembukuan UMKM secara lebih luas, sekaligus menunjukkan bahwa pendekatan ABCD relevan diterapkan pada konteks pemberdayaan UMKM di Indonesia.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan penyusunan pembukuan berbasis Accurate Online pada UMKM Warkop Jambu Tengah yang dilaksanakan sepanjang bulan Januari 2026 dengan pola kunjungan mingguan telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi mitra. Sebelum kegiatan dilaksanakan, pencatatan keuangan Warkop Jambu Tengah masih dilakukan secara sederhana dan tidak terdokumentasi, tanpa pemisahan yang jelas antara keuangan usaha dan keuangan pribadi. Melalui pendampingan bertahap yang meliputi pengenalan konsep pembukuan, orientasi aplikasi, pelatihan input transaksi harian, hingga pembacaan laporan keuangan, pemilik usaha berhasil menguasai penggunaan aplikasi Accurate Online dan mampu mengoperasikannya secara mandiri.

Penerapan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) terbukti efektif

dalam mendorong perubahan tersebut, karena proses pendampingan dibangun berdasarkan potensi dan motivasi yang telah dimiliki mitra, bukan semata-mata berfokus pada keterbatasan yang ada. Pola kunjungan rutin setiap minggu turut berkontribusi terhadap keberhasilan kegiatan ini, karena memberi ruang yang cukup bagi pemilik usaha untuk mempraktikkan dan membiasakan diri dengan sistem pembukuan digital secara bertahap sebelum melanjutkan ke materi berikutnya.

Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa keterbatasan pembukuan pada UMKM skala mikro dapat diatasi melalui pendampingan teknis yang terarah dan berkelanjutan. Digitalisasi pembukuan melalui aplikasi Accurate Online tidak hanya meningkatkan ketertiban administrasi keuangan Warkop Jambu Tengah, tetapi juga membekali pemilik usaha dengan kemampuan untuk mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat berdasarkan data keuangan yang akurat. Diharapkan model pendampingan serupa dapat direplikasi pada UMKM lain sebagai upaya mendorong digitalisasi pembukuan secara lebih luas.

Sebagai saran, kegiatan pendampingan lanjutan perlu dilakukan secara berkala guna memastikan konsistensi penggunaan aplikasi dalam jangka panjang, mengingat kebiasaan pencatatan digital memerlukan waktu untuk benar-benar melekat pada rutinitas usaha. Selain itu, perlu dipertimbangkan pula perluasan cakupan kegiatan pendampingan serupa kepada UMKM lain di sekitar lokasi, khususnya usaha kuliner mikro yang memiliki karakteristik dan kendala pembukuan yang serupa dengan Warkop Jambu Tengah.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, khususnya kepada:

1. Pemilik UMKM Warkop Jambu Tengah, atas kesediaan, keterbukaan, dan partisipasi aktif selama proses pendampingan berlangsung, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang nyata.
2. Karyawan UMKM Warkop Jambu Tengah, atas kerja sama dan dukungannya selama proses observasi dan pelatihan berlangsung di lokasi usaha.
3. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, atas dukungan

administratif, pendanaan, serta pendampingan kelembagaan sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Semoga kegiatan pengabdian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan UMKM Warkop Jambu Tengah dan menjadi kontribusi nyata bagi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada bidang pengabdian kepada masyarakat.

7. DOKUMENTASI KEGIATAN

Berikut merupakan serangkaian dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat dengan menggandeng mitra UMKM Warkop Jambu Tengah:



Gambar 1. Pendampingan Accurate Online



Gambar 2. Foto Bersama Pemilik UMKM Warkop Jambu Tengah

warkop jambu tengah 2
Labarugi (Standar)
Dari 01 Okt 2025 s/d 31 Des 2025
Cabang : (Semua Cabang) Mata Uang : Indonesia Rupiah

Deskripsi	1 Okt - 31 Des 2025
PENDAPATAN	
Penjualan	2.178.500
Jumlah Pendapatan	2.178.500
BEBAN POKOK PENJUALAN	
Beban Pokok Penjualan	1.318.150
Jumlah Beban Pokok Penjualan	1.318.150
LABA KOTOR	860.350
BEBAN OPERASIONAL	
Jumlah Beban Operasional	0
PENDAPATAN OPERASIONAL	860.350
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL	
Pendapatan Non Operasional	
Jumlah Pendapatan Non Operasional	0
Beban Non Operasional	
Jumlah Beban Non Operasional	0
Jumlah Pendapatan dan Beban Non Operasional	0
LABA BERSIH	860.350

Gambar 3. Output Laporan Keuangan Hasil Pendampingan

8. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aftitah FN, Hasanah K. Pengaruh UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2023. *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*. 2025;3(1):32-43.
- [2] Sari HN, Handoyo P, Nurjannah I, Mulyaningtiyas RD, Sulistyowati R. Pembukuan akuntansi UMKM. Penerbit Tahta Media. 2025 Nov 6.
- [3] Mubarak MS, Wicaksono A, Muzakki K, Anwar C. Factors That Influencing Interest in Implementing Accounting Through Digital Financial Recording. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 2025 Apr 20;4(2):94-105.
- [4] Sofa DM, Surbakti MA, Djatu PF. Implementasi SAK EMKM Pada Usaha Pengolahan Hasil Laut Pesisir Pantai Kota Surabaya. *JURASIMA*. 2026 Apr 15;4(1):27-31.
- [5] Nikmah AN, Kurniasih U, Fikri MK, Abadi MT. Pentingnya pembuatan laporan keuangan bagi pelaku usaha umkm di kabupaten pekalongan. *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. 2023 May 9:205-11.
- [6] Wicaksono A, Sofa DM, Iswanto D, Hilmawan T, Andriani R. Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM Melalui Pendampingan Penggunaan Accurate Online. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2025 Jun 27;3(2):293-7.
- [7] Wekke IS. Metode pengabdian masyarakat: Dari rancangan ke publikasi. Penerbit Adab; 2022.
- [8] Sofa DM, Djatu PF, Mardianto T, Surbakti MA, Yunanda AS. Pelatihan penyusunan

- laporan keuangan sederhana untuk UMKM menggunakan aplikasi Akuntansiku. *Easta Journal of Innovative Community Services*. 2024 Oct 31;3(01):17-24.
- [9] Wasiah AT, Sartika D, Jaya AK, Setyadi B. Pendampingan Pencatatan Laporan Keuangan menggunakan Aplikasi Accurate Online pada UMKM Martabak 3G Palembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Information Technology*. 2025 Jul 8;4(1):1-8.
- [10] Wicaksono A, Sofa DM, Rotama BA, Oktavia I, Falach MZ, Lailiyah N, Nadia S, Arisandi K. Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan Aplikasi Accurate Online Pada Toko Hanaromi. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2025 Apr 24;5(1):8-16.
- [11] Ali M, Mufidah W, Parwanti A. Metode asset based community development: Teori dan aplikasinya. *Insight Mediatama*. 2022.
- [12] Chuzairi A, Hafriza RH, Saiin A, Putri KT, Islamiati R, Simanungkalit DS. Pengaruh pelatihan dan pendampingan akuntansi terhadap peningkatan pemahaman akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan UMKM (Studi kasus pada UMKM Budi Mulya Desa Berakit). *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian dan Pendampingan Masyarakat*. 2021 Nov 14;1(2):105-22.